

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENGARUH PERKEMBANGAN WILAYAH PERI
URBAN TERHADAP KONVERSI LAHAN PERTANIAN DI
KECAMATAN GUNUNGSARI**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENGARUH
PERKEMBANGAN WILAYAH PERI
URBAN TERHADAP KONVERSI LAHAN
PERTANIAN DI KECAMATAN
GUNUNGSARI**

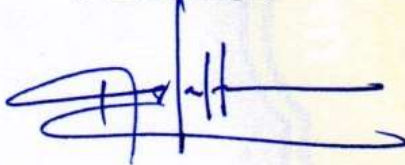
Disusun Oleh:

FIRA SAMIDA KHAERANI

2019D1C016

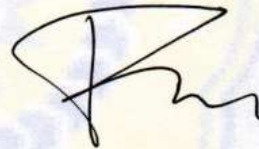
Mataram, 10 JULI 2023

Pembimbing I,



FEBRITA SUSANTI, ST., M. Eng
NIDN. 0804028501

Pembimbing II,



RASYID RIDHA, ST., M. Si
NIDN. 0809089002

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc.
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENGARUH
PERKEMBANGAN WILAYAH PERI URBAN
TERHADAP KONVERSI LAHAN PERTANIAN
DI KECAMATAN GUNUNGSARI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : FIRA SAMIDA KHAERANI
NIM : 2019D1C016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari Jumat, 23 Juni 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : FEBRITA SUSANTI, ST., M. Eng
2. Penguji II : RASYID RIDHA, ST., M. Si
3. Penguji III : AGUS KURNIAWAN, SIP., M. Eng



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dekan,

Dr. H. Aji Syailendra / baidillah, ST., M.Sc.
NIDN. 0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fira Samida Khaerani

NIM : 2019D1C016

1. Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul : “Analisis Faktor Pengaruh Perkembangan Wilayah Peri Urban Terhadap Konversi Lahan Pertanian Di Kecamatan Gunungsari” adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.
2. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 24 Juli 2023



Fira Samida Khaerani

2019D1C016



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fira Samida Khaerani
NIM : 2019010016
Tempat/Tgl Lahir : Selong, 7 Desember 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 082144504211
Email : samida.fira@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Faktor Pengaruh Perkembangan Wilayah Peri Urban Terhadap Konversi Lahan
Pertanian Di Kecamatan Gununggari

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 463

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Juli2023

Penulis



NIM. 2019010016

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fira Samida Khaerani
NIM : 2019010016
Tempat/Tgl Lahir : Selong, 7 Desember 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 082144594211 / samidafira@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Faktor Pengaruh Perkembangan Wilayah Peri Urban Terhadap Konversi Lahan
Pertanian Di Kecamatan Gununggari

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Juli2023
Penulis



NIM. 2019010016

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



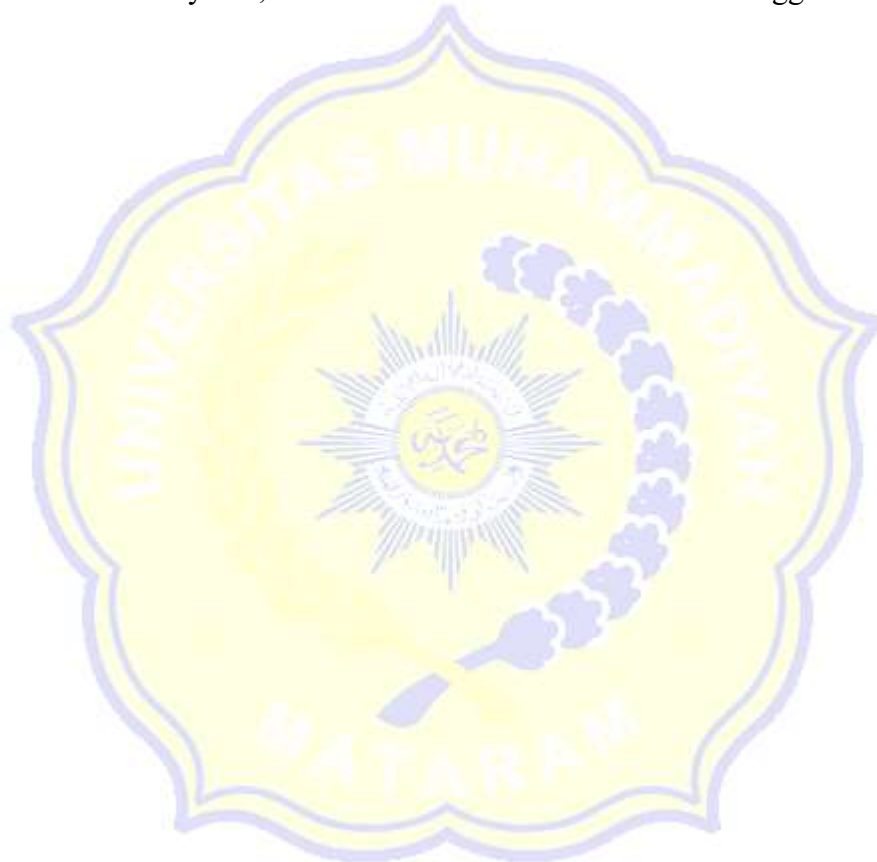
Iskandar, S.Sos., M.A. uhy
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Pada akhirnya takdir Allah selalu baik, walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya.” (Ummar Bin Khattab)

“Lakukan yang terbaik yang Anda bisa, sampai Anda tahu cara yang lebih baik. Kemudian ketika Anda tahu yang lebih baik, lakukan yang terbaik.”

"Kekuatan tidak berasal dari kemenangan. Perjuangan Adalah yang mendatangkan kekuatan. Jika Anda melewati rintangan dan memutuskan untuk tidak menyerah, itulah kekuatan." - Arnold Schwarzenegger



LEMBAR PERSEMBAHAN

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kemudahan serta izin untuk menyelesaikan studi saya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada orang tua kandung saya Bapak Abdurrahman dan Ibu Eni Fitriani, serta adik kandung saya M.Raga Farhansyah dan adik saya Andra Abiyu Pradipta yang saya sayangi yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan mendukung saya dari segi moral, materil dan memberikan saya semangat atas semua yang saya jalani selama kuliah.
2. Terimakasih kepada Paman/Om saya Muhammad Nursyahroni yang telah berjasa untuk perkuliahan saya selama ini, yang selalu memberikan doa serta semangat yang tak pernah putus kepada saya selama kuliah.
3. Terimakasih kepada Bapak H. Fariz Primadi Hirsan, ST., MT selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan semangat, serta Ibu Febrita Susanti, ST., M. Eng selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan Bapak Rasyid Ridha, ST., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
4. Terimakasih Kepada Keluarga besar saya di Selong, Lombok Timur yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa selama ini.
5. Terimakasih kepada teman saya Langgamada Tri Ovanda S.PWK yang telah membantu saya mengajarkan peta dan teman selama asistensi skripsi.
6. Terimakasih kepada teman-teman PWK'19 atas kehangatan, kebaikan, susah dan senang selama selama empat tahun ini, semoga yang belum menyelesaikan skripsi bisa cepat menyelesaikannya Aamiin.
7. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik Perencanaan Wilayah dan Kota. Terima kasih dan tetap semangat!

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul *“Analisis Faktor Pengaruh Perkembangan Wilayah Peri Urban Terhadap Konversi Lahan Pertanian Di Kecamatan Gunungsari”* sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak H. Fariz Primadi Hirsan, ST., MT selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Febrita Susanti.,ST., M. Eng selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Rasyid Ridha, ST., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 24 Juli 2023

Fira Samida Khaerani

2019D1C016

ABSTRAK

Gunungsari adalah satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah mencapai 53,01 km². Kecamatan Gunungsari merupakan wilayah *peri-urban* Kota Mataram yang berada di sebelah Utara kota Mataram, yang mengalami konversi lahan terutama lahan pertanian. Berdasarkan data Tim Koordinasi Penataan Ruang daerah (TKPRD) tahun 2016 sekitar 300ha lebih sudah dialihfungsikan. Kalau dipersentasekan sekitar 2% dari luas daerah. Jumlah penduduk di Kecamatan Gunungsari mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2021 dengan jumlah penduduk 88.596 jiwa meningkat menjadi 94.995 jiwa (BPS, 2021). Pertambahan penduduk dan pembangunan yang terjadi di pinggiran kota Mataram karena perkembangan kawasan pusat kota mendorong kebutuhan lahan yang jauh lebih besar. Belum jelasnya lokasi yang ditetapkan menjadi LSD ini menyebabkan lahan pertanian produktif di Lombok Barat dibangun. Sehingga hal ini menyebabkan lahan produktif di Lombok Barat termasuk Kecamatan Gunungsari banyak yang dikonversikan ke lahan terbangun. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kecamatan Gunungsari, maka diperlukan suatu penelitian tentang faktor pengaruh perkembangan wilayah peri urban terhadap konversi lahan pertanian di kecamatan Gunungsari. Dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor dan tingkat pengaruhnya terhadap perkembangan wilayah *peri-urban* perlu dilakukan untuk penataan, perencanaan dan pengendalian wilayah *peri-urban*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode *mixed methods* dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dengan analisis Crosstab dengan Uji Chi Square pengukuran Skala Likert. Penelitian ini menghasilkan perubahan lahan pertanian yang terjadi selama 5 tahun terakhir sebesar 7%. Dari hasil analisis terdapat 4 faktor pengaruh perkembangan wilayah peri urban terhadap konversi lahan pertanian di kecamatan Gunungsari yaitu aksesibilitas berpengaruh kuat, lahan berpengaruh lemah, ekonomi berpengaruh kuat dan regulasi/kebijakan konversi lahan pertanian di Kecamatan Gunungsari.

Kata Kunci : *Faktor Pengaruh, Perkembangan Wilayah, Konversi Lahan, Periurban, Pertanian*

ABSTRACT

One of West Lombok Regency's ten subdistricts, Gunungsari, has a total size of 53.01 km². North of Mataram, in the Gunungsari Sub-district of Mataram City, there has been a conversion of land, mainly agricultural land. Approximately 300 hectares of land have been converted, or about 2% of the entire area, according to information from the Regional Spatial Planning Coordination Team (TKPRD) in 2016. From 88,596 in 2017 to 94,995 in 2021, the population of the Gunungsari Sub-district rose (BPS, 2021). Due to the rise of the metropolitan center, Mataram's surroundings have seen population growth and development, which has increased demand for land. The conversion of useful agricultural land in West Lombok results from the ambiguous location designation for low-cost apartments (LSD). It has led to the development of built-up areas on productive land in West Lombok, particularly the Gunungsari Subdistrict. Researching the variables influencing peri-urban growth and agricultural land conversion in Gunungsari Sub-district is required in light of the phenomenon there. The aim is to identify these factors and assess their influence on the planning, management, and control of peri-urban areas. This research adopts a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative research methods. The analysis includes Crosstab with the Chi-Square test and Likert Scale measurement. The study reveals a 7% change in agricultural land conversion over the past 5 years. The analysis identifies four influential factors in peri-urban development and agricultural land conversion in Gunungsari Sub-district: strong influence from accessibility, weak influence from land availability, strong influence from economic factors, and regulations/policies on agricultural land conversion in Gunungsari Sub-district.

Keywords: Influence Factors, Urban Development, Land Conversion, Peri-urban, Agriculture.



DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
LEMBARAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	iii
LEMBARAN BEBAS PLAGIARISME SKRIPSI	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
LEMBARAN MOTO HIDUP	vi
LEMBARAN KATA PENGANTAR	vii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	viii
LEMBARAN ABSTRAK	xi
LEMBARAN ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.6.2 Ruang Lingkup Materi	4
BAB II.....	5
2.1 Terminologi Judul	5
2.1.1 Analisis.....	5
2.1.2 Faktor	5
2.1.3 Pengaruh.....	5
2.1.4 Perkembangan Wilayah	5
2.1.5 Peri Urban	6
2.1.6 Konversi	6

2.1.7	Lahan.....	6
2.1.8	Pertanian.....	6
2.2	Tinjauan Teori	6
2.2.1	Konversi Lahan	6
2.2.2	Karakteristik Konversi Lahan	9
2.2.3	Perkembangan Wilayah Peri Urban	9
1.2.4	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Lahan	11
2.2.5	Pertanian.....	14
2.2.6	Wilayah Peri Urban (WPU)	14
2.2.7	Analisis Chi Square.....	15
2.2.9	Uji Validitas	17
2.2.10	Uji Reliabilitas	17
2.3	Tinjauan Kebijakan	17
2.4	Penelitian Terdahulu.....	21
2.5	Kerangka Teori.....	24
BAB III.....		25
3.1	Lokasi Penelitian	25
3.2	Jenis Penelitian	26
3.3	Variabel Penelitian	26
3.4	Populasi dan Sampel.....	29
3.4.1	Populasi	29
3.4.2	Sampel.....	29
3.5	Metode Pengumpulan Data	30
3.5.1	Data Primer	30
3.6	Metode Analisis Data	32
3.7	Tahapan Penelitian	37
3.8	Desain Survey.....	38
3.9	Kerangka Pikir Penelitian.....	40
BAB IV		41
4.1	Gambaran Umum Wilayah.....	41
4.1.1	Administrasi Kecamatan Gunungsari	41
4.1.2	Aksesibilitas	43

4.1.3	Kondisi Wilayah Kecamatan Gunungsari	46
4.1.4	Kependudukan Kecamatan Gunungsari	55
4.2	Gambaran Umum Konversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun di Wilayah Peri Urban Kecamatan Gunungsari Selama 5 Tahun Terakhir.....	57
4.3	Menganalisis Hubungan Konversi Lahan Terhadap Faktor Pengaruh Terjadinya Konversi Lahan Pertanian Ke Lahan Terbangun	63
4.3.1	Karakteristik Responden	63
4.3.2	Tanggapan Responden Terhadap Kuisioner	64
4.3.3	Pengujian Data (Uji Validitas dan Realibilitas).....	67
4.3.4	Analisis Crosstab Dengan Uji Chi Square	68
4.3.5	Penarikan Kesimpulan Hasil Analisis Uji Chi Square.....	76
4.3.6	Hasil Analisis Faktor Kebijakan Konversi Lahan Pertanian.....	78
BAB V.....		81
PENUTUP.....		81
5.1	KESIMPULAN	81
5.2	SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA		84

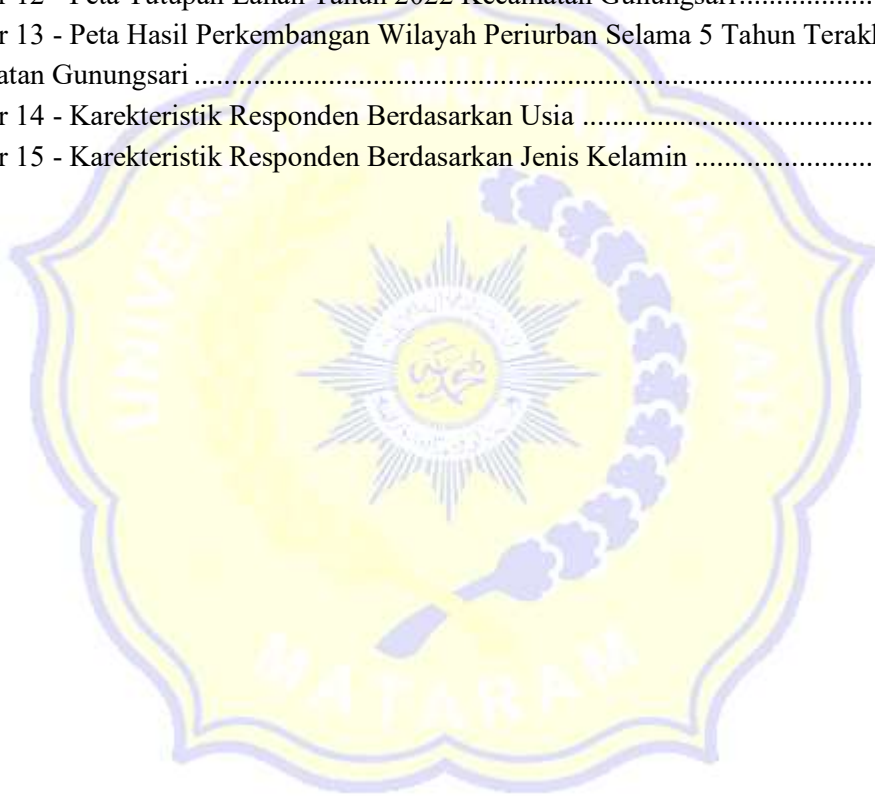


DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2 - Variabel Terpilih.....	27
Tabel 3 - Kebutuhan Data	32
Tabel 4 - Skala Likert.....	36
Tabel 5 - Design Survey.....	38
Tabel 6 - Luas Wilayah Kecamatan Gunungsari Menurut Desa.....	41
Tabel 7 - Jarak Dari Desa Ke Pusat Kota Kecamatan Gunung Sari	43
Tabel 8 - Curah Hujan Kecamatan Gunung Sari Menurut Desa.....	46
Tabel 9 - Data Curah Hujan Kecamatan Gunung Sari Menurut Bulan Tahun 2021	46
Tabel 10 - Jenis Tanah di Kecamatan Gunung Sari Menurut Desa	49
Tabel 11 - Kelerengan Kecamatan Gunung Sari Per Desa	51
Tabel 12 - Jenis Jaringan Jalan Kecamatan Gunung Sari	53
Tabel 13 - Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Sari Menurut Jenis Kelamin	55
Tabel 14 - Kepadatan Penduduk Kecamatan Gunungsari	56
Tabel 15 - Penggunaan Lahan di Kecamatan Gunungsari Tahun.....	58
Tabel 16 - Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 17 - Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 18 - Hasil Jawaban Kuisioner Penelitian	65
Tabel 19 - Uji Validitas.....	67
Tabel 20 - Uji Reliabilitas	68
Tabel 21 - Hasil Analisis Jarak Tempuh Dengan Konversi Lahan	69
Tabel 22 - Hasil Analisis Kondisi Jalan Dengan Konversi Lahan	70
Tabel 23 - Hasil Analisis Waktu Tempuh Dengan Konversi Lahan.....	70
Tabel 24 - Hasil Analisis Harga Lahan Dengan Konversi Lahan	71
Tabel 25 - Hasil Analisis Status Lahan Dengan Konversi Lahan.....	72
Tabel 26 - Hasil Analisis Matapencaharian Dengan Konversi Lahan	73
Tabel 27 - Hasil Analisis Pendapatan Dengan Konversi Lahan	73
Tabel 28 - Hasil Analisis Pendidikan Dengan Konversi Lahan.....	74
Tabel 29 - Hasil Analisis Pendidikan Dengan Konversi Lahan.....	75
Tabel 30 - Hasil Analisis Setelah Konversi Lahan Dengan Konversi Lahan.....	75
Tabel 31 - Hasil Penarikan Kesimpulan Chi Square	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Gunungsari	25
Gambar 2 - Diagram Tahapan Penelitian	37
Gambar 3 - Peta Administrasi Kecamatan Gunungsari	45
Gambar 4 - Peta Klimatologi Kecamatan Gunungsari	48
Gambar 5 - Peta Geologi Kecamatan Gunungsari	50
Gambar 6 - Peta Kelerengan Kecamatan Gunungsari	52
Gambar 7 - Kondisi Jalan Kecamatan Gunung Sari	53
Gambar 8 - Peta Jaringan Jalan Kecamatan Gunungsari	54
Gambar 9 - Persentase Penggunaan Lahan 2017	58
Gambar 10 - Persentase Penggunaan Lahan 2022	59
Gambar 11 - Peta Tutupan Lahan Tahun 2017 Kecamatan Gunungsari	60
Gambar 12 - Peta Tutupan Lahan Tahun 2022 Kecamatan Gunungsari	61
Gambar 13 - Peta Hasil Perkembangan Wilayah Periurban Selama 5 Tahun Terakhir Kecamatan Gunungsari	62
Gambar 14 - Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Gambar 15 - Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perkotaan di Indonesia saat ini sangat pesat dan cenderung akan semakin padat, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan pembangunan di berbagai daerah. Oleh karena itu, komunitas perkotaan kita menanggung beban yang berat (Subinarto, 2019). Keterbatasan lahan dan daya tampung lahan untuk pembangunan ditandai dengan peningkatan kegiatan sosial ekonomi masyarakat kota salah satunya dalam bentuk perluasan ruang kota ke daerah pinggiran kota. Kemajuan wilayah kota, benar-benar tergambar dengan pesatnya pembangunan di wilayah pinggiran kota (*urban fringe*). Hal ini terjadi karena ruang dalam kota bersifat tetap dan terbatas, sehingga kebutuhan ruang untuk tempat tinggal bertambah yang menyebabkan perpindahan penduduk dari pusat kota ke kawasan pinggiran kota (*peri-urban*). Kawasan pinggiran kota adalah kawasan yang juga disebut sebagai kawasan “*urban fringe*” atau kawasan “*peri-urban*” atau kawasan yang memerlukan perhatian serius mengingat pentingnya kawasan tersebut bagi keberadaan penduduk baik pedesaan maupun kota di kemudian hari (Arsana, 2017).

Konversi lahan adalah proses perubahan fungsinya dari satu jenis ke jenis lainnya, seperti mengubah lahan kosong menjadi lahan terbangun (Lestari T. , 2009). Alih fungsi lahan merupakan suatu pertumbuhan dan perkembangan kawasan, namun ada masalah ketika lahan yang dikonversi berasal dari lahan pertanian, yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan tersebut. Pembangunan di suatu daerah, termasuk aspek fisik dan sumberdaya manusianya. Pembangunan fisik, berkaitan dengan penggunaan sumberdaya lahan, yang akan menjadi tuntutan terjadinya penggunaan lahan yang mengalami perubahan. Proses alih fungsi lahan yang begitu cepat disebabkan oleh aktivitas yang meluas hingga pinggir kota (Mahmud & Achide, 2012). Setelah proses urbanisasi, lahan-lahan pertanian banyak yang mengalami konversi. Suburbanisasi, yang digambarkan sebagai proses baru untuk terbentuknya

permukiman di daerah *peri-urban* (Nuraeni, Santun Risma Pandapotan Sitorus, & Panuju, 2017).

Gunungsari adalah satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah mencapai 53,01 km². Kecamatan Gunungsari merupakan wilayah *peri-urban* Kota Mataram yang berada di sebelah Utara kota Mataram, yang mengalami konversi lahan terutama lahan pertanian. Berdasarkan data Tim Koordinasi Penataan Ruang daerah (TKPRD) tahun 2016 sekitar 300ha lebih sudah dialihfungsikan. Kalau dipersentasekan sekitar 2% dari luas daerah. Jumlah penduduk di Kecamatan Gunungsari mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2021 dengan jumlah penduduk 88.596 jiwa meningkat menjadi 94.995 jiwa (BPS, 2021). Pertambahan penduduk dan pembangunan yang terjadi di pinggiran kota Mataram karena perkembangan kawasan pusat kota mendorong kebutuhan lahan yang jauh lebih besar. Kecamatan Gunungsari merupakan kawasan pengembangan yang terdiri dari berbagai pemanfaatan lahan mulai dari pertanian, peternakan, permukiman, dan lain-lain (Rencana Strategis Kecamatan Gunungsari Tahun 2019-2024). Berdasarkan RTRW Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031 Pasal 22, Kecamatan Gunungsari ditetapkan sebagai kawasan peruntukkan pertanian, dimana Gunungsari merupakan kawasan budidaya pertanian tanaman pangan, pertanian hortikultura, dan budi daya perkebunan.

Dengan alih fungsi lahan ini, sangat mungkin terjadi perubahan mata pencaharian penduduk. Gunungsari sebagai salah satu bentuk pendapatan masyarakat yang erat kaitannya dengan bantuan pemerintah terhadap penduduk *peri-urban* yang sebagian besar bekerja sebagai petani, baimana gaya hidup masyarakat lokal dalam perkembangan tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kecamatan Gunungsari, maka diperlukan suatu penelitian tentang pengaruh perkembangan wilayah peri urban terhadap konversi lahan di kecamatan Gunungsari. Mengidentifikasi faktor-faktor dan tingkat pengaruhnya terhadap perkembangan wilayah *peri-urban* perlu dilakukan untuk penataan, perencanaan dan pengendalian wilayah *peri-urban*.

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan urbanisasi dan pergerakan yang tinggi di wilayah *peri-urban* Kecamatan Gunungsari perkembangan akan lahan untuk mencukupi kebutuhan tersebut juga terus meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan, akan mendorong perubahan penggunaan lahan lainnya yang mempengaruhi kehidupan individu. Konversi lahan pertanian yang sedang berlangsung di Lombok Barat tidak terkendali. Dengan alih fungsi lahan ini, sangat mungkin terjadi perubahan mata pencaharian penduduk Gunungsari sebagai salah satu pendapatan penduduk yang erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat peri-urban yang sebagian besar bekerja di sector pertanian. Jadi penelitian ini diharapkan untuk mengetahui adaptasi dan taraf hidup para masyarakat maupun petani di tengah perkembangan tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kecamatan Gunungsari.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah periurban terhadap konversi lahan pertanian di Kecamatan Gunungsari?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan wilayah periurban terhadap faktor pengaruh konversi lahan pertanian di Kecamatan Gunungsari.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah dalam penentuan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah di masa yang akan datang.
2. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan konversi lahan/alih fungsi lahan pada wilayah pinggiran perkotaan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kecamatan Gunungsari yang terletak di Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Gunungsari merupakan salah satu dari sepuluh Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, dengan luas wilayah mencapai 53,01 km², dengan jumlah penduduk mencapai 94.995 jiwa. Berikut letak Geografis Kecamatan Gunungsari :

- ❖ Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara
- ❖ Sebelah Timur : Kecamatan Lingsar
- ❖ Sebelah Selatan : Kota Mataram
- ❖ Sebelah Barat : Kecamatan Batulayar

Berdasarkan letak Geografis tersebut Kecamatan Gunungsari merupakan wilayah peri urban atau wilayah pinggiran Kota Mataram yang berada di Utara kota Mataram.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini difokuskan pada kondisi sebagai berikut : pengaruh perkembangan wilayah periurban terhadap konversi lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan terbangun di wilayah pinggiran perkotaan sebagai dampak perluasan kota.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

“Analisis Faktor Pengaruh Perkembangan Wilayah Peri Urban Terhadap Konversi Lahan Pertanian Di Kecamatan Gunungsari”

2.1.1 Analisis

Analisis adalah aktivitas di mana sesuatu dipilah, diuraikan, dibedakan, dan kemudian digolongkan dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu, dan kemudian dicari makna dan relevansinya masing-masing (Amiruddin K, 2012).

2.1.2 Faktor

Faktor adalah istilah yang mengacu pada hal-hal (keadaan, peristiwa) yang berkontribusi pada (mempengaruhi) terjadinya sesuatu (Notoatmodjo, 2005).

2.1.3 Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (benda atau orang) dan gejala dalam yang dapat mempengaruhi kepribadian, keyakinan, atau tindakan seseorang (Kurniawan, 2020). Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu objek atau individu serta gejala dalamnya yang memiliki kemampuan untuk mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya. (Sari, 2018).

2.1.4 Perkembangan Wilayah

Perkembangan wilayah adalah tingkat pertumbuhan dan perkembangan fisik dan sosial budaya suatu wilayah yang ditunjukkan dengan kemajuan, penambahan, atau peningkatan sarana dan prasarana di berbagai bidang kehidupan di wilayah tersebut. (Dewi, 2013).

2.1.5 Peri Urban

Daerah pinggiran atau disebut wilayah “peri-urban” adalah wilayah yang memiliki kombinasi ciri-ciri fisik kota dan perdesaan.. Peri Urban adalah wilayah yang berada di perbatasan kota yang wilayahnya di luar batas administrasi kota (Yunus H. S., Dinamika wilayah peri-urban, 2008).

2.1.6 Konversi

Konversi menurut KBBI yaitu sebuah perubahan dari suatu hal ke hal yang baru.

2.1.7 Lahan

Lahan adalah tanah dengan segala sifat yang dimilikinya, segala sesuatu yang ada di atas dan di sekitarnya, termasuk aktivitas manusia yang memanfaatkan lahan. (Fitriani, 2016).

2.1.8 Pertanian

Pertanian adalah strategi pemanfaatan kelebihan energi yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan bakar baku bagi industri, sumber energi atau keperluan lain untuk melindungi lingkungan hidupnya. (Latumaresa, 2015).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Konversi Lahan

1. Pengertian Konversi Lahan

Konversi lahan adalah Proses “mengalihkan” suatu lahan atau penggantian sebagian maupun seluruh fungsi asli lahan dengan yang baru yang berdampak buruk terhadap lingkungan atau potensi yang melekat pada lahan tersebut (Fitrianingsih, 2017).

Proses konversi lahan pertanian (*land conversion*) dilakukan oleh petani itu sendiri atau oleh pihak lain. Konversi lahan yang dilakukan oleh pihak lain berdampak lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena konversi lahan

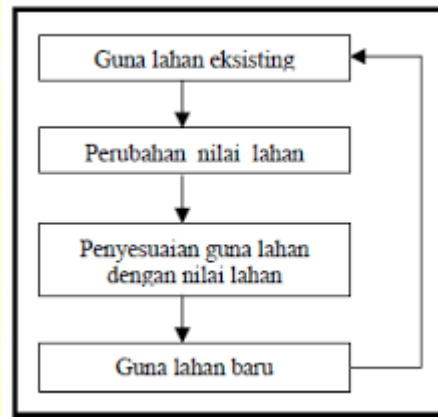
seringkali dilakukan pada lahan yang cukup luas dan terutama digunakan untuk pembangunan perumahan. Proses konversi lahan dalam kebanyakan kasus, proses konversi lahan oleh pihak lain terdiri dari dua tahap: pertama, petani mengalihkan kepemilikan lahan kepada pihak lain; dan kedua, lahan diubah untuk kegiatan non-pertanian. Menurut *Chapin (1979)* faktor-faktor berikut: topografi, penduduk, nilai lahan, aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan daya dukung lingkungan. Seringkali, mata pencaharian seseorang berubah karena faktor internal, eksternal, atau keduanya.

Menurut (Lestari T. , 2009) Beberapa faktor memengaruhi proses konversi lahan pertanian ke penggunaan non-pertanian. Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian yaitu :

1. Faktor Eksternal.
Faktor yang disebabkan oleh dinamika demografis dan ekonomi dalam pertumbuhan perkotaan.
2. Faktor Internal.
Faktor ini lebih jelas terlihat pada kondisi yang dihasilkan dari keadaan sosial ekonomi rata-rata rumah tangga yang menggunakan lahan.
3. Faktor Kebijakan.
Faktor ini jenis peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu daerah, baik itu kota atau negara, sebagai tanggapan atas perubahan yang dilakukan terhadap fungsi lahan pertanian. Kekuatan hukum, konsekuensi pelanggaran, dan ketepatan objek hukum yang dilarang terkait konversi lahan adalah kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri.

2. Perubahan Pemanfaatan Lahan

(Safariah, 1999) Perubahan pemanfaatan lahan ditentukan oleh jenis perubahan, kecepatan terjadinya, lokasi, dan bentuk perubahan. Menurut (Sanggono, 1993) Guna lahan eksisting mengalami penyesuaian sebagai akibat dari perubahan pemanfaatan lahan yang diakibatkan oleh perubahan nilai lahan. Nilai suatu lahan akan memberi sinyal bahwa lahan yang sekarang lebih efektif maupun produktif untuk suatu kegiatan yang



mendorong penggunaan lahan baru.

(Sumber: Sanggono, 1993)

Secara umum, setiap perubahan pada bagaimana Lahan digunakan memiliki implikasi bagaimana lahan akan digunakan di masa mendatang yang berbeda dari bagaimana lahan digunakan sebelumnya. Jadi, jika tidak ada lahan, yang direncanakan untuk pembangunan akan mengalami perubahan fungsi. Secara umum, konversi lahan pertanian mempunyai dampak (Firman, 1997), yaitu:

1. Dampak langsung terhadap hilangnya lahan pertanian yang mempengaruhi produksi pertanian, dampak ini akan

menghilangkan pekerjaan di bidang pertanian bagi petani pemilik maupun penggarap, menghilangkan investasi pada infrastruktur pertanian, dan menyebabkan kerusakan lingkungan.

2. Dampak tidak langsung pada penduduk kota yang pindah ke pinggiran kota: pembangunan perumahan dan kesempatan pekerjaan akan meningkat, dan struktur sosial ekonomi di pinggiran kota akan berubah.

2.2.2 Karakteristik Konversi Lahan

Konversi lahan adalah berubahnya satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya, sehingga permasalahan yang timbul banyak terkait dengan kebijakan tata guna lahan (Ruswandi, 2004 dalam Moechtar, 2018). Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi yang lain. Menurut (Wahyunto, 2001) dikemukakan bahwa perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda.

2.2.3 Perkembangan Wilayah Peri Urban

Perkembangan wilayah Periurban mempengaruhi terjadinya transformasi wilayah *peri urban* yang menyebabkan perkembangan fisik kota bergeser ke wilayah pinggiran kota, yaitu faktor demografi, ekonomi, sosial dan budaya, aksesibilitas, sarana dan prasarana serta kebijakan atau penataan wilayah *peri urban*. Mengidentifikasi faktor-faktor dan tingkat pengaruhnya terhadap transformasi wilayah *peri urban* perlu dilakukan untuk penataan, perencanaan dan pengendalian wilayah *peri urban* yang

tetap memperhatikan sektor kedesaan dan juga memenuhi kebutuhan sektor perkotaan (Luntungan, Rachel, & Dkk, 2019). Perubahan lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian dan lahan terbangun merupakan salah satu karakteristik wilayah periurban (Wahrein, 1942 dalam Bryant, 1982)

Beberapa ahli menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator perkembangan wilayah yaitu bentuk pemanfaatan lahan (Yunus, 2008), perubahan karakteristik permukiman, tingkat aksesibilitas dan kepadatan penduduk (Sargent, 1976 dalam (Giyarsih, Pola Spasial Transformasi Wilayah Di Koridor Yogyakarta-Surakarta, 2010)).

Menurut (Sargent 1976 dalam Yunus 2008) dalam bukunya menyebutkan macam-macam perkembangan yang terjadi dalam wilayah peri-urban, yaitu sebagai berikut :

1) Transformasi Fisikal Wilayah Peri Urban

Transformasi fisikal terkait dengan bentuk dan gejala kemanusiaan yang bercermin dengan dinamika kehidupan penduduk. Terdapat 5 faktor yang menjadi penyebab utama transformasi wilayah secara fisikal, yaitu:

- a) Pertumbuhan penduduk
- b) Peningkatan kesejahteraan penduduk
- c) Peningkatan pelayanan transportasi
- d) Terjadi gejala penurunan peranan pusat kota sebagai pusat kegiatan
- e) Peningkatan peran para pembangunan (developer)

Sundaram dan Rio (1984) dalam Yunus (2008) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan lahan di kota dengan daerah pinggiran kota, yaitu :

- a) Aksesibilitas (kedekatan geografis dengan pusat kegiatan, jalur transportasi yang memadai).

- b) Preferensi penduduk maupun fungsi-fungsi kekotaan untuk memilih lokasi di daerah pinggiran kota.
- c) Ketersediaan lahan yang masih leluasa di daerah pinggiran kota.

2) Transformasi Ekonomi Wilayah Peri Urban

Transformasi kegiatan ekonomi wilayah desa ke kota disebutkan dalam hal :

- Sudut pandang kegiatan penduduk asli
- Sudut pandang penduduk pendatang

3) Transformasi Sosial Wilayah Peri Urban

Semakin mendekati lahan kekotaan suasana perkotaan yang semakin terlihat dari perspektif fisik dan secara konsisten dikaitkan dari perspektif spasial.

1.2.4 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Lahan

Faktor-faktor berikut memengaruhi alih fungsi lahan atau konversi lahan, menurut Pierce (1981 dalam Firman, 1997): (1) perubahan penduduk; (2) fungsi ekonomi yang dominan; (3) ukuran kota; (4) nilai rata-rata lahan permukiman; (5) kepadatan penduduk; (6) wilayah geografi; dan (7) lahan pertanian potensial. Tidak jarang mata pencaharian seseorang berubah karena faktor internal, eksternal, atau keduanya. Tidak jarang mata pencaharian seseorang berubah karena faktor internal, eksternal, atau keduanya (Supriyadi, 2007:20). (Tandaju, 2017) menyatakan bahwa berbagai faktor menyebabkan alih fungsi lahan pertanian sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

Faktor yang disebabkan oleh adanya urbanisasi perkotaan yang dinamis baik dalam ekonomi maupun demografis. Berikut faktor-faktor eksternal yaitu:

- a. Pertumbuhan penduduk. Penambahan Jumlah Penduduk adalah satu faktor yang menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau

tempat tinggal, yang berfungsi sebagai lahan pertanian. Kebutuhan akan lokasi tempat tinggal diiringi dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut (Wardana, 2007), aksesibilitas yang baik di wilayah pinggiran kota menjadi salah satu penarik untuk mendatangkan penduduk dan mempermudah penduduk dalam pergerakannya.

- b. Nilai jual. Faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan adalah nilai jual, yang membuat petani lebih memilih menjual lahannya daripada mengelola lahannya sebagai tempat bercocok tanam, di mana hasilnya diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan memiliki nilai yang lebih kecil. Namun, jika tanah dijual, hasil yang diperoleh lebih cepat dan memiliki nilai yang lebih tinggi bahkan jika hak milik kehilangan.
- c. Peluang usaha. Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
- d. Lokasi Penempatan Strategis: Tanah dengan lokasi penempatan yang strategis lebih penting untuk digunakan sebagai lahan yang dapat menghasilkan keuntungan. Tanah dengan nilai jual yang tinggi dianggap sebagai tanah dengan nilai jual yang tinggi, sehingga minat petani atau pemilik tanah untuk menjual tanah berkorelasi satu sama lain.

2. Faktor Internal

- a. Nilai lahan. Lokasi merupakan faktor penting untuk menentukan harga sebuah lahan. Lahan yang terletak dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah diakses biasanya memiliki nilai yang memungkinkan pemiliknya untuk menjualnya dengan keuntungan yang lebih besar daripada saat lahan tersebut beroperasi sebelumnya.
- b. Produktifitas lahan. Faktor ini terjadi ketika pemilik lahan memanfaatkan manfaat yang diharapkan dari usaha tani dan

budidaya. Namun, seperti yang disebutkan di atas, memprediksi bagaimana pemanfaatan lahan akan berubah di masa mendatang. Lahan yang tidak produktif tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan untuk tujuan yang berbeda, seperti lahan serba bisa atau kebun yang digunakan sebagai tempat tinggal, dijual, didirikan toko, atau bahkan dijadikan perkebunan.

Menurut (Pakpahan & K. Handayani, 2013) faktor penyebab alih fungsi lahan itu dari faktor ekonomi, dalam faktor ekonomi dibedakan menjadi dua yaitu faktor tidak langsung dan faktor langsung, antara lain:

1. Faktor tidak langsung, juga disebut faktor makro, adalah faktor yang mengalihfungsikan fungsi lahan pada tingkat wilayah, yang mempengaruhi keputusan petani secara tidak langsung. Faktor-faktor ini termasuk perubahan dalam struktur ekonomi menuju industri dan jasa, yang akan membutuhkan lebih banyak lahan untuk industri dan sarana transportasi, serta pertumbuhan penduduk yang lebih besar, yang berdampak pada pembangunan pemukiman.
2. Faktor langsung atau mikro, faktor tersebut akan mempengaruhi secara langsung pada keputusan petani, faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di tingkat petani adalah kondisi sosial ekonomi petani seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan kemampuan ekonomi secara keseluruhan serta pajak tanah, harga tanah dan lokasi tanah. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan yang mendorong lepasnya kepemilikan lahan

Menurut (Lestari, 2013), terjadinya proses alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Terdapat 3 faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan daerah perkotaan, demografi maupun ekonomi.
2. Faktor internal di mana faktor ini jauh lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial - ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.
3. Faktor kebijakan adalah suatu jenis peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah suatu daerah, baik kota maupun negara, sehubungan dengan perubahan fungsi kisi-kisi. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terkait kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek hukum yang dilarang pelanggaran konversi.

2.2.5 Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, Penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri (Latumaresa, 2015).

Pertanian (agriculture) bukan hanya kegiatan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (way of life atau livelihood). Oleh karena sektor dan sistem pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh (Simatupang & Dermoredjo, 2003).

2.2.6 Wilayah Peri Urban (WPU)

Menurut (Yunus H. S., Dinamika Wilayah Peri Urban:Determina Masa Depan Kota, 2008) Dalam bahasa Inggris, "peri" berarti "pinggiran" atau "sekitar" sesuatu, sementara "urban" berarti "sesuatu yang berkaitan dengan kota atau kekotaan. Menurut (Hudalah, 2010)

Peri urban merupakan lingkungan, atau tempat di luar batas kota, yang sehat secara ekologis, sosial ekonomi, dan terintegrasi ke dalam kota secara keseluruhan disebut peri urban. Daerah peri urban adalah zona transisi antara perkotaan dan pedesaan, dengan berbagai penggunaan lahan, dinamika land market, dan perbedaan matapencaharian yang menunjukkan kekotaan dan kedesaan (Woltjier, 2014). Pembangunan di daerah yang dekat dengan kota atau peri kota tidak dibatasi oleh batas administratif. Sebaliknya, pembangunan dimulai dari pusat kota atau melalui pusat pertumbuhan ke wilayah yang belum berpenghuni atau pernah digunakan untuk pertanian (Mahendra & Pradoto, 2015).

Ada beberapa ciri khas wilayah pinggiran yang diungkapkan oleh Mc Gee (1985) dalam (Yunus H. S., Dinamika Wilayah Peri Urban: Determina Masa Depan Kota, 2008). Mc Gee menyebut kawasan pinggiran kota dengan istilah periphery area yang memiliki ciri khas :

- a. Masih terdapatnya kegiatan pada sektor pertanian padi dengan kepemilikan lahan yang sempit.
- b. Adanya transformasi kegiatan dari pertanian ke non pertanian termasuk diantaranya perdagangan dan industri.

2.2.7 Analisis Chi Square

Analisis *Chi-Square* sangat membantu dalam menilai pengaruh dua variabel nominal dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel nominal tersebut ($C = \text{Coefisien of Contingency}$).

Frekuensi yang diharapkan (F_h) untuk setiap frekuensi berdasarkan baris dan kolom, serta jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan Selanjutnya, dapat dimasukkan ke dalam rumus yang ditunjukkan di bawah ini:

$$F_h = \left(\frac{n_{fb} - n_{fk}}{N} \right)$$

F_h = Frekuensi harapan

n_{fb} = Jumlah frekuensi baris

nfk = Jumlah frekuensi kolom

Analisis *Chi-Square* memiliki karakteristik :

- a. Nilai Chi-Square selalu positif.
- b. Terdapat beberapa keluarga distribusi Chi-Square, yaitu distribusi dengan DK=1, 2, 3 dan seterusnya.
- c. Bentuk distribusi Chi-Square adalah positif.

Berikut merupakan rumus uji Chi-square (Putra, Sholeh, & Widyastuti, 2014) :

$$X^2 = \left(\frac{Fo - Fh}{Fh} \right)^2$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi Square

f_o = Frekuensi diperoleh/diamati

f_h = Frekuensi harapan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka H0 Diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka H0 Ditolak
- Jika Sig. \geq 0,05 maka H0 Diterima
- Jika Sig. < 0,05 maka H0 Ditolak

- a. Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel atau Sig. dengan α
Keputusan H0 ditolak atau diterima
- b. Membuat kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variable

Uji koefisien kontingensi digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap Y berdasarkan hasil, digunakan uji Koefisien kontingensi untuk dapat melihat sebagaimana besar

pengaruh yang ada menggunakan skala likert, rumusnya sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

Keterangan =

C : Hasil koefisien kontingensi

X² : Hasil Chi Square

N : Jumlah Sampel

2.2.9 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mengacu pada ketelitian alat ukur (tes) tertentu selama proses pengukuran. Jadi Uji Validitas adalah hasil investigasi apakah ada yang hasil ukur pengukuran kevalidan atau kesesuaian kuisioner yang menggambarkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur dalam suatu penelitian dari para tanggapan responden (Syaifullah & Soemantri, 2016).

2.2.10 Uji Reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata reliability berarti sebagaimana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas sebagai uji untuk melihat suatu kuisioner memiliki ketepatan jika pengukuran dilakukan secara berulang (Syaifullah & Soemantri, 2016).

2.3 Tinjauan Kebijakan

1. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031.
 - a) RTRW Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011, Pasal 30 menyatakan Kecamatan Gunung Sari termasuk dalam kawasan

strategis kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan ekonomi dengan sektor unggulan perdagangan jasa, industri dan pariwisata serta dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, terdapat Hutan Pusuk Pass.

- b) RTRW Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011, Pasal 30 menyatakan Kecamatan Gunung Sari termasuk dalam kawasan strategis provinsi dengan sektor unggulan, industri, pariwisata, kemudian perdagangan dan jasa.
 - c) RTRW Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011, Pasal 22 menyatakan Kecamatan Gunung Sari termasuk dalam kawasan budi daya pertanian tanaman pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a seluas kurang lebih seluas kurang lebih 905 ha dan termasuk dalam kawasan budi daya perkebunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c diprioritaskan dikembangkan di Kecamatan Gunung Sari, Narmada, Gerung, Lembar, dan Sekotong dengan komoditi kelapa dengan luas kurang lebih 11.082,55 Ha.
 - d) RTRW Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011, Pasal 7 menyatakan Kecamatan Gunung Sari sebagai pusat kegiatan lokal promosi (PKLp).
2. Peraturan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2024
- a) Kecamatan Gunung Sari wilayah ini didominasi oleh fungsi hutan lindung Wilayah ini memiliki peran dan fungsinya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan pembangunan Lombok Barat kedepan.
 - b) Kecamatan Gunung Sari termasuk kawasan permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang sampai tinggi yang dilengkapi diantaranya dengan sistem transportasi masal pada perkotaan.
 - c) Kecamatan Gunung Sari termasuk kawasan yang peruntukannya sebagai perdagangan, jasa dan penunjang pariwisata.
3. Renstra Kecamatan Gunungsari

- a) Jenis perekonomian yang berkembang di Kecamatan Gunungsari adalah sektor pertanian, tanaman pangan, sektor peternakan dan industri.
 - b) Berbatasan dengan Kota Mataram di mana Kecamatan Gunungsari secara langsung maupun tidak langsung mengalami perkembangan baik dari segi pembangunan fisik, teknologi maupun sumber daya manusia.
 - c) Kecamatan Gunungsari merupakan wilayah datar bagian tengah yang potensial untuk kegiatan pertanian basah.
 - d) Berdasarkan kondisi penggunaan lahan kawasan budidaya maka Kecamatan Gunungsari untuk perkembangan industri kecil, pertanian, tanaman pangan yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, peternakan baik jenis ternak maupun unggas dan pemukiman.
4. Dasar hukum dan kebijakan perubahan penggunaan lahan pertanian, antara lain:
- a. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Undang-Undang ini merupakan penggantian dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 Tentang Penataan Ruang yang menyebutkan bahwa RTRW mempertimbangkan budidaya tanaman pangan dimana perubahan fungsi ruang kawasan pertanian menjadi kawasan pertambangan, pemukiman, kawasan industri, dan sebagainya memerlukan kajian dan penilaian atas perubahan fungsi ruang tersebut secara lintas sektor, lintas daerah, dan terpusat.
 - b. UU No 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
Berdasarkan pasal pasal 44 tentang alih fungsi lahan ayat 1 bahwa lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan di lindungi dan di larang di alih fungsikan.

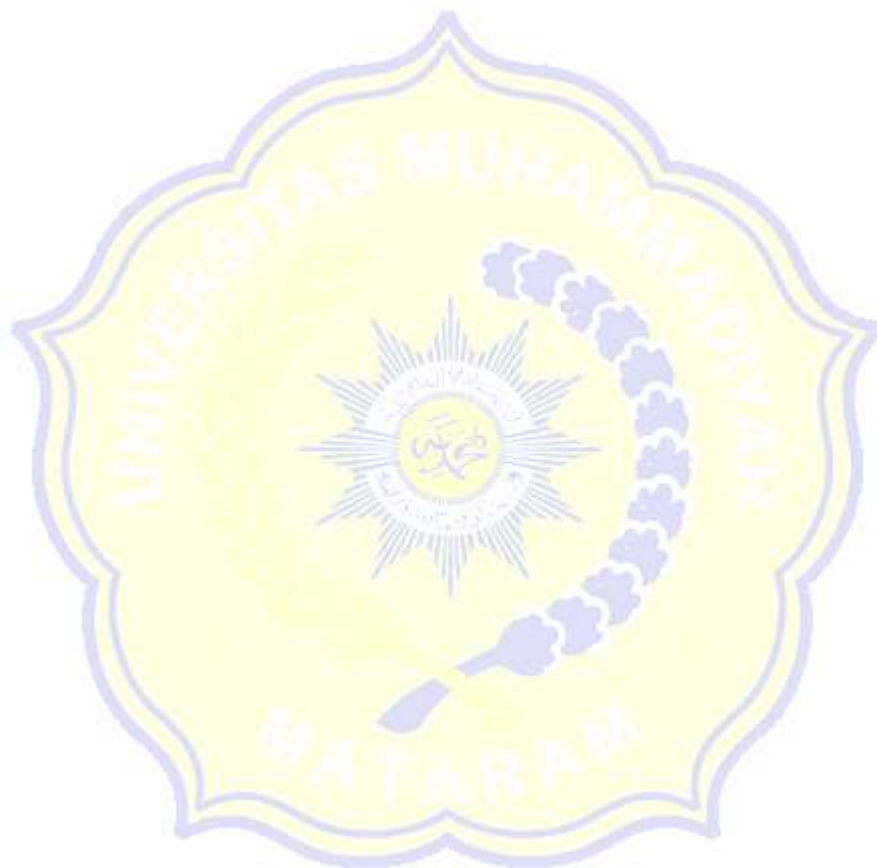
Berdasarkan pasal 3 perlindungan lahan pangan pertanian berkelanjutan diselenggarakan dengan tujuan :

- Melindungi kawasan dan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan.
 - Menjamin tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan.
 - Mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan.
 - Melindungi kepemilikan lahan pertanian pangan milik petani
 - Meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat.
 - Meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petani.
 - Meningkatkan penyediaan lapangan kerja bagi kehidupan yang layak.
 - Mempertahankan keseimbangan ekologis.
 - Mewujudkan revitalisasi pertanian.
- b. Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 2012 Tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Berdasarkan pada pasal 2 pemberian insentif perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan bertujuan untuk:

- Mendorong perwujudan lahan pertanian pangan berkelanjutan yang ditetapkan.
- Meningkatkan upaya pengendalian alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan pemberdayaan, pendapatan, dan kesejahteraan bagi petani.
- Memberikan kepastian hak atas tanah bagi petani.
- Meningkatkan kemitraan semua pemangku kepentingan dalam rangka pemanfaatan, pengembangan, dan

perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan sesuai dengan tata ruang.



2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu.

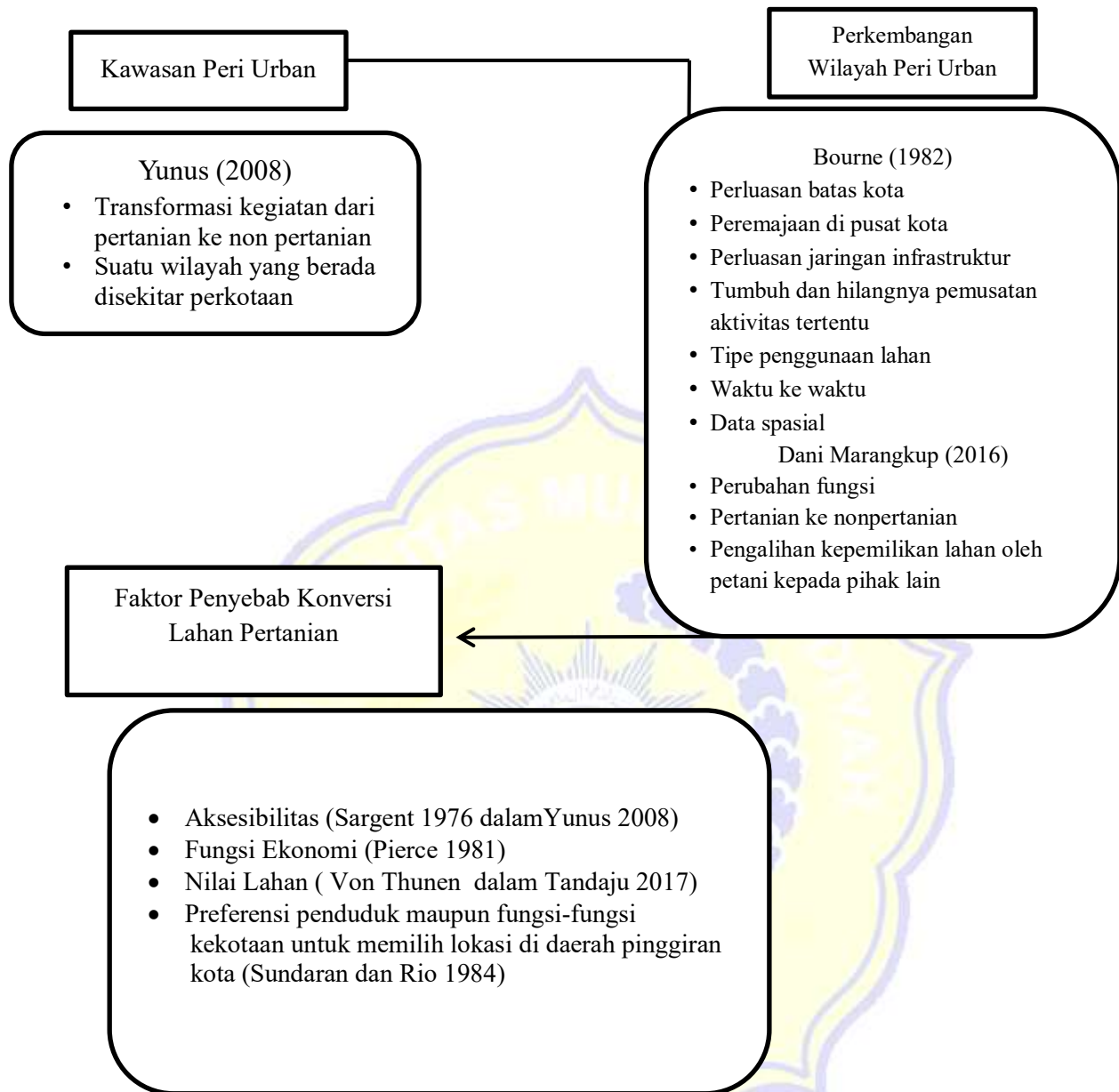
Tabel 1 - Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variable	Metode Analisa	Hasil	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan
1	Asmirawati (2018)	Perubahan Fungsi ruang Kawasan Pinggiran Kota Bulukumba	Kawasan pinggiran Kota Bulukumba di Kecamatan Gantarang Desa Paenre Lompoe dan Desa Polewali.	Mengkaji dan menganalisis fungsi ruang bekerja sebagai determinan perubahan kondisi sosial masyarakat serta menganalisis dampak yang timbul dari perubahan fungsi ruang terhadap kondisi ekonomi masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Ruang (Pengaruh) • Kondisi Sosial (Terpengaruh) • Pemanfaatan Ruang (Pengaruh) • Kondisi Ekonomi (Terpengaruh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Super Impose • Analisis Statistik-Kuantitatif • Analisis Deskriptif Kuantitatif 	Keberadaan fungsi ruang yang terbangun di kawasan pinggiran Kota Bulukumba dari ciri agraris berkembang kearah industrial perkotaan dan permukiman formal berkontribusi positif terhadap terbentuknya formasi sosial baru, serta perubahan system ekonomi pada masyarakat lokal ditandai dengan penurunan jenis usaha dibidang pertanian serta	Penelitian ini sebagai referensi pemahaman terkait fungsi ruang kawasan di pinggiran kota	Tidak membahas tentang persepsi petani terkait alih fungsi lahan, lebih kepada fungsi ruang kawasan di pinggiran kota

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variable	Metode Analisa	Hasil	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan
							penurunan hasil produktifitas pertanian di wilayah pinggiran Kota Bulukumba		
2	Hartiningi (2016)	Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Perubahan Mata Pencarian Petani Di Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa	Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa	Mengetahui Dampak alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan dan mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan.yang menjadi obyek penelitian yaitu pendapatan,pendidikan, luas lahan, umur, serta dampak alih fungsi lahan sawah.	<ul style="list-style-type: none"> • Alih fungsi lahan • Pendapatan • Luas lahan • Pendidikan • Umur 	Analisis regresi linier berganda	Dampak yang ditimbulkan dengan adanya alih fungsi lahan sawah di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga yaitu mata pencarian petani beralih menjadi Buruh Bangunan, Bengkel, Buruh Tani, Pedagang, Petani Penggarap, Penjual Barang Campuran, serta berdampak terhadap pendapatan petani semakin berkurang.	Penelitian ini sebagai referensi pemahaman terkait analisis yang digunakan dan metodenya seperti apa	Tidak membahas tentang bagaimana keterkaitan perubahan penggunaan lahan di pinggiran kota terhadap prefensi petani
3	Tesalonika Miranda Woy, Aristotulus	Analisis Perubahan Pemanfaatan	Kecamatan Airmadidi	Mengidentifikasi perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Lama Tinggal • Pekerjaan/Usah 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis spasial GIS • Analisis 	• Berdasarkan hasil analisis menggunakan arcmap didapatkan hasil	Penelitian ini sebagai referensi	Tidak membahas tentang bagaimana

No	Nama	Judul	Lokasi Studi	Tujuan	Variable	Metode Analisa	Hasil	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan
	E. Tungka, dan Esli D. Takumansang (2019)	Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Terhadap Kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Airmadidi		lahan terbangun di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, dan menganalisis pengaruh perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan terbangun terhadap peluang usaha masyarakat di Kecamatan Airmadidi.	<p>a Saat Ini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan/Usaha • Sampingan/Tambahan • Pekerjaan/Usaha Sebelumnya • Perubahan Pemanfaatan Lahan 	deskriptif statistik	<p>perbandingan luas lahan dari tahun 2009-2019 mengalami kenaikan luas lahan terbangun sebesar 47%. Luas sawah berkurang sebesar 195 ha sedangkan lahan terbangun berupa lahan permukiman, perdagangan dan jasa meningkat sebesar 17 ha.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor penyebab terjadinya penurunan lahan pertanian yaitu faktor eksternal berupa demografi, ekonomi, dan pertumbuhan perkotaan, faktor Internal terdiri atas kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian, dan faktor kebijakan. 	pemahaman terkait analisis yang digunakan dan metodenya	keterkaitan perubahan penggunaan lahan di pinggiran kota terhadap prefensi petani

2.5 Kerangka Teori



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

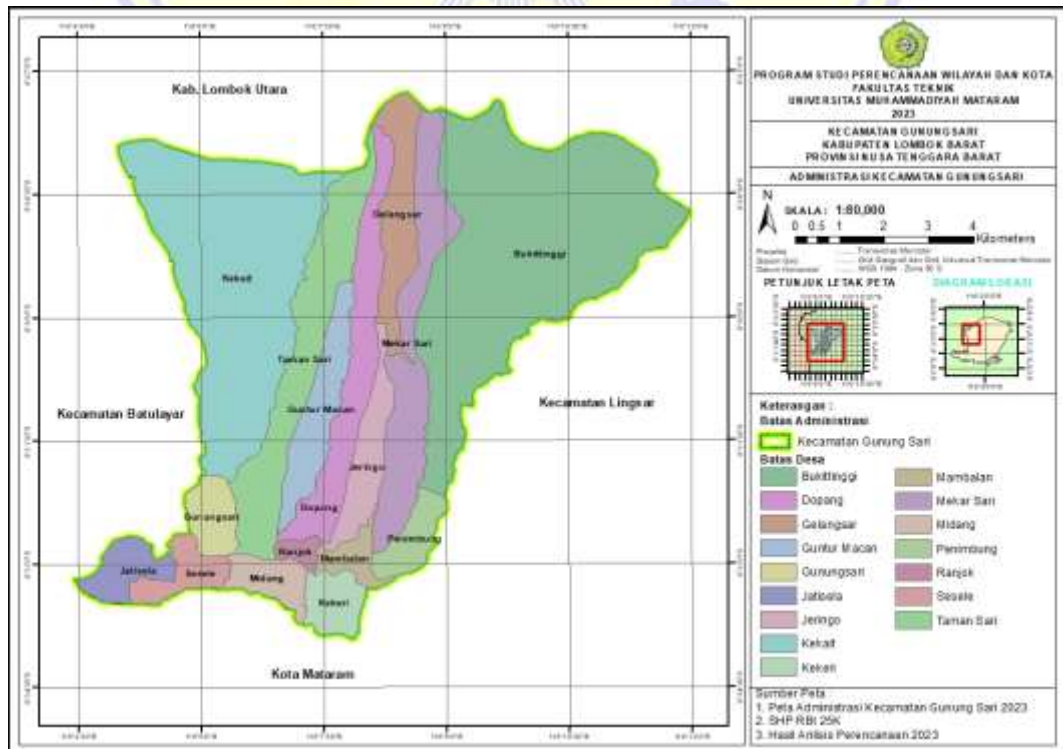
3.1 Lokasi Penelitian

Kecamatan Gunungsari merupakan salah satu dari 10 Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis Wilayah Kecamatan Gunung Sari terletak antara 115° sampai 116° Bujur Timur dan 812° sampai 855° Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara
- Sebelah Timur : Kecamatan Lingsar
- Sebelah Selatan : Kota Mataram
- Sebelah Barat : Kecamatan Batulayar

Gambar 1 - Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Gunungsari

Sumber : Hasil Interpretasi Arcgis 10.3



Kecamatan Gunungsari terdiri dari 16 desa dengan total luas wilayah sebesar 8.417,829 Ha yang terbagi menjadi 100 dusun. Diurutkan dari jumlah dusun terbanyak urutan pertama ditempati oleh Desa Tamansari dengan dusun sebanyak 14 dusun, Desa Sesela dengan 11 dusun, Desa Kekait, Desa Mekarsari dan Desa Midang yang sama-sama memiliki 7 dusun. Jumlah penduduk pada Kecamatan Gunungsari berjumlah 94.955 jiwa, di mana di antaranya jumlah penduduk laki-laki sejumlah 47.511 jiwa, dan perempuan sejumlah 47.484 jiwa.

3.2 Jenis Penelitian

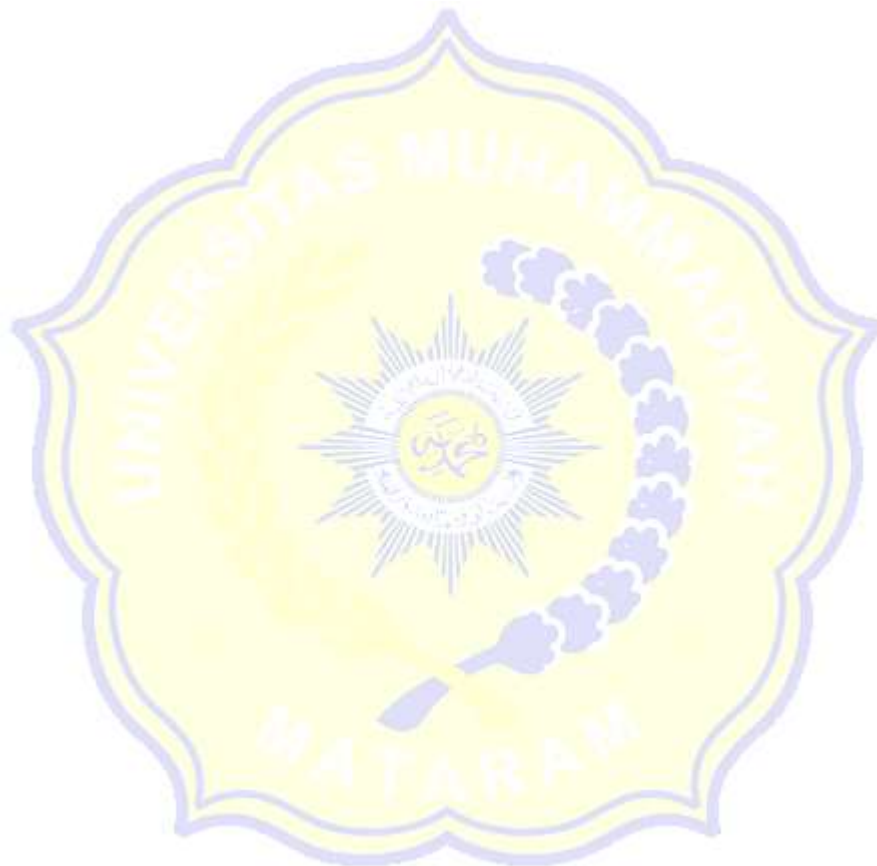
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode mixed methods atau metode campuran. Ini adalah langkah dalam penelitian yang menggabungkan dua jenis penelitian sebelumnya, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Creswell, 2010) Penelitian campuran adalah metode penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode ini didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang keduanya bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian survey, yang berarti bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan keadaan, fakta, dan fenomena saat ini (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), 2012).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai suatu objek atau aktivitas individu yang telah dipelajari oleh peneliti dan memiliki variasi khusus untuk menarik kesimpulan. Proses identifikasi menggunakan variabel yang dipilih berdasarkan penelitian teori yang digunakan. adalah atribut atau nilai suatu objek atau aktivitas dari orang yang telah dipelajari oleh peneliti dan memiliki variasi khusus untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada

table berikut :



Tabel 2 - Variabel Terpilih

Tujuan	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sumber Teori
Mengetahui seberapa besar hubungan konversi lahan terhadap faktor pengaruh terjadinya konversi lahan pertanian ke lahan terbangun di Kecamatan Gunungsari	Y = Konversi Lahan X ₁ = Aksesibilitas	Jarak tempuh dari pusat aktivitas	Faktor pengaruh perkembangan Wilayah periurban terhadap konversi lahan	Sundaram dan Rio (1984) (Sargent 1976 dalam Yunus 2008)
		Kondisi jaringan jalan		
		Waktu tempuh perjalanan		
	X ₂ = Lahan	Harga lahan		
		Status lahan		
		Pengaruh terhadap mata pencaharian		

Tujuan	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sumber Teori
	X ₃ = Ekonomi dan Sosial	Tingkat Pendidikan		
		Tingkat Pendapatan		
		Kegiatan usaha/Pekerjaan(sebelum konversi lahan)		
		Kegiatan usaha/Pekerjaan(sesudah)		
	Kebijakan (Hasil Wawancara)			

Sumber :Peneliti, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. (Yusuf, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu 94.995 masyarakat sekitar ataupun petani di kecamatan Gunungsari.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi (Yusuf, 2014). Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana seseorang atau sesuatu dipilih sebagai sampel karena peneliti percaya bahwa seseorang/ sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian mereka. Sampel yang dijadikan sampel dalam penelitian ini meliputi dua faktor yaitu faktor petani dan faktor non petani. Faktor non petani termasuk dalam sampel karena unsur tersebut merupakan bagian dari sistem sehingga sifatnya lebih komprehensif.

$$n = \frac{N}{N(e^2)+1}$$

keterangan

n : Jumlah sampel yang diambil

N : Jumlah petani/pemilik lahan

e : Derajat Kecermatan (level of significance), dalam studi ini nilai derajat kecermatan yang diambil adalah sebesar 10% sehingga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan studi sebesar 90%.

$$n = \frac{94995}{94995(0,1^2)+1}$$

$$n = 100 \text{ responden}$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik dari pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik-teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan wawancara, kuisioner, observasi. Sedangkan sumber data skunder diperoleh dari instansi terkait dan pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer pada penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, kuisioner dan wawancara, yakni pengamatan keadaan yang ada di lapangan secara visual. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi existing yang terdapat pada lapangan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016). Berikut Data Primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini :

1) Observasi Lapangan.

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sekaligus membandingkan atau mencocokkan data dari instansi terkait dengan data yang sebenarnya di lapangan untuk mengetahui gambaran secara nyata tentang wilayah studi observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu

mengamati secara langsung konversi lahan dari pertanian ke non pertanian yang terjadi.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dengan 3 variabel yaitu aksesibilitas, lahan dan ekosomi sosial. Untuk skoring koesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana pertanyaan positif diberi skor paling tinggi dan berurutan sampai yang terendah.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan maksud mendengarkan tanggapan atau informasi mengenai variable kebijakan tentang konversi lahan di wilayah periurban Kecamatan Gunungsari.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh bukti dalam bentuk gambar, tulisan, rekaman dan karya monumental dari seseorang untuk memperkuat hasil penelitian menjadi lebih kredibel/dapat dipercaya. Caranya yaitu dengan cara mengambil gambar (dokumentasi foto) dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan kegiatan konversi lahan pertanian di kecamatan Gunungsari.

3.5.2 Data Skunder

Data skunder merupakan cara pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan bahan lain yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016). Data sekunder diperoleh dari beberapa

instansi yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data dari penelitian yang akan dilakukan didapat dari instansi-instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif.

Tabel 3 - Kebutuhan Data

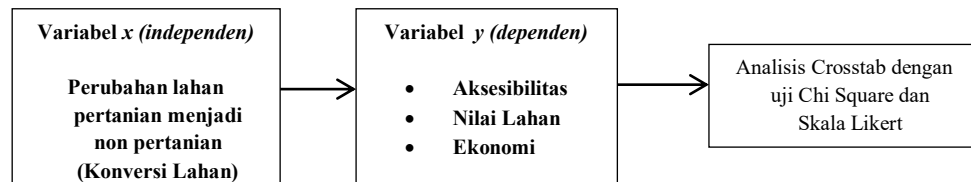
Sasaran	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Data Yang Diperlukan
Untuk mengetahui seberapa besar hubungan konversi lahan terhadap faktor pengaruh terjadinya konversi lahan pertanian di Kecamatan Gunungsari	Data Primer	Kuisisioner dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Kuisisioner • Hasil Wawancara • Hasil Analisis

Sumber :Peneliti, 2023

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Dalam mencapai sasaran penelitian ini, digunakan analisis Crosstab dengan uji Chi Square, metode analisis ini menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution).



Berikut tahapan analisis yang digunakan dalam mencapai sasaran 2 pada penelitian ini:

1) Analisis Crosstab

Crosstab atau *Cross tabulation* merupakan penelitian yang juga dikenal sebagai tabulasi silang, menyajikan data dalam matriks dengan dua variabel yang berbeda dalam bentuk tabulasi yang terdiri dari baris dan kolom.

Analisis crosstabs adalah teknik analisis statistik yang menggunakan uji chi-square dan koefisien kontigensi untuk melihat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Wahyudi, 2018). Jadi analisis crosstabs merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel dengan menggunakan chi-square dan koefisien kontigensi.

- *Uji Validitas*

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah akurat. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu menunjukkan nilai variabel yang diteliti. Berikut dasar pengambilan uji validitas pearson:

Membandingkan Nilai rhitung dengan rtabel dengan ketentuan

- 1) Jika nilai r hitung > r tabel = valid
- 2) Jika nilai r hitung < r tabel = tidak valid

Cara mencari nilai r tabel dengan N=100 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistic, maka diperoleh nilai r table 0,196.

Melihat nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 = valid
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 = tidak valid

- *Uji Reliabilitas*

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat suatu konsistensi kuisisioner jika pengukuran dilakukan secara berulang. Kuisisioner dikatakan reliable jika nilai cronch alpha > 0,6.

- *Uji chi-square*

Analisis chi-square memiliki karakteristik yaitu:

- a. Nilai Chi-Square selalu positif
 - b. Terdapat beberapa keluarga distribusi Chi-Square, yaitu distribusi dengan DK= 1,2,3 dan seterusnya.
 - c. Bentuk distribusi Chi-Square adalah menjulur positif
- Dihitung dengan rumus uji *chi-square* (Wahyudi,2018)

berikut:

$$x^2 = \left[\frac{F_0 - F_h}{F_h} \right]$$

Di mana:

X^2 = Nilai Chi-Square

F_h = Frekuensi Hasil Observasi

F_0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Berikut langkah-langkah uji chi square :

- 1) Merumuskan hipotesis H0 dan H1

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

- 2) Mencari nilai frekuensi harapan (Ei)

$$E_i \text{ untuk setiap sel} = \frac{(\text{Total Baris})(\text{Total Kolom})}{(\text{Total Kesseluruhan})}$$

- 3) Menghitung distribusi Chi-square
- 4) Menentukan taraf signifikansi α
- 5) Menentukan nilai χ^2 tabel
- 6) Taraf signifikansi (α) = 0,05
- 7) Penarikan Kesimpulan dengan uji koefisien kontigensi sebelum melihat nilai skala likert dengan rumus =

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

Keterangan:

C = Hasil Koefisien Kontingensi

X² = Hasil Chi-Kuadrat Yang Dihitung

N = Jumlah Sampel

- Skala Likert

Metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan yaitu faktor perkembangan wilayah peri urban terhadap pengaruh konversi lahan Kecamatan Gunungsari dengan menggunakan pendekatan Skala Likert untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y digunakan patokan interpretasi nilai. Dalam penelitian ini hasil analisis dengan uji Chi-Square akan dicocokkan dengan sistem scoring dalam skala likert yang digunakan untuk menentukan korelasi. Berikut adalah tabel Skala Likert :

Tabel 4 - Skala Likert

Nilai	Pengaruh
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Lemah
0,00 – 0,19	Sangat Lemah

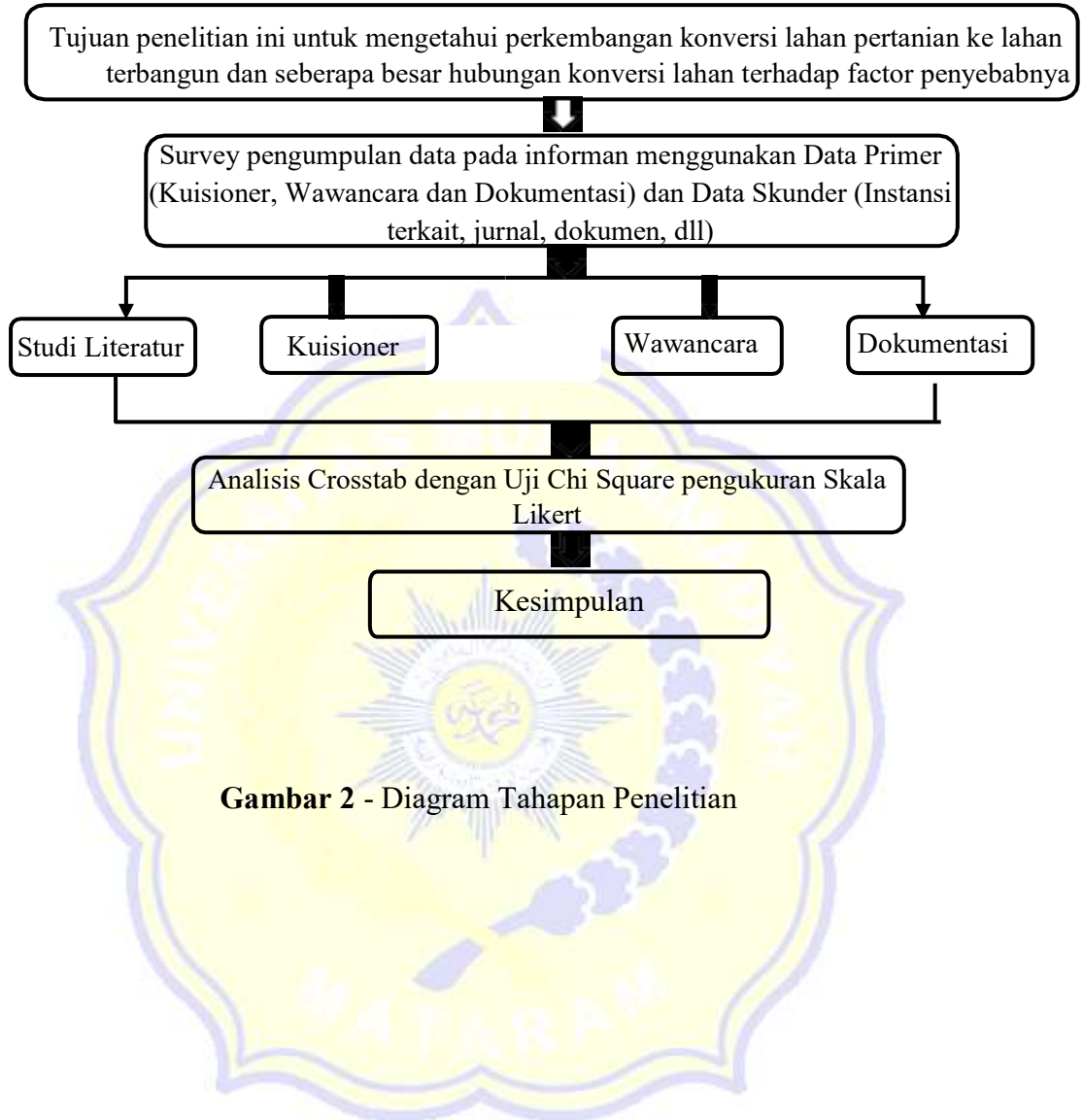
Sumber: Maria. M.I. 2000

Dengan Ketentuan sebagai berikut menurut (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2010) :

- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali
- Jika $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan negatif

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam penulisan ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 2 - Diagram Tahapan Penelitian

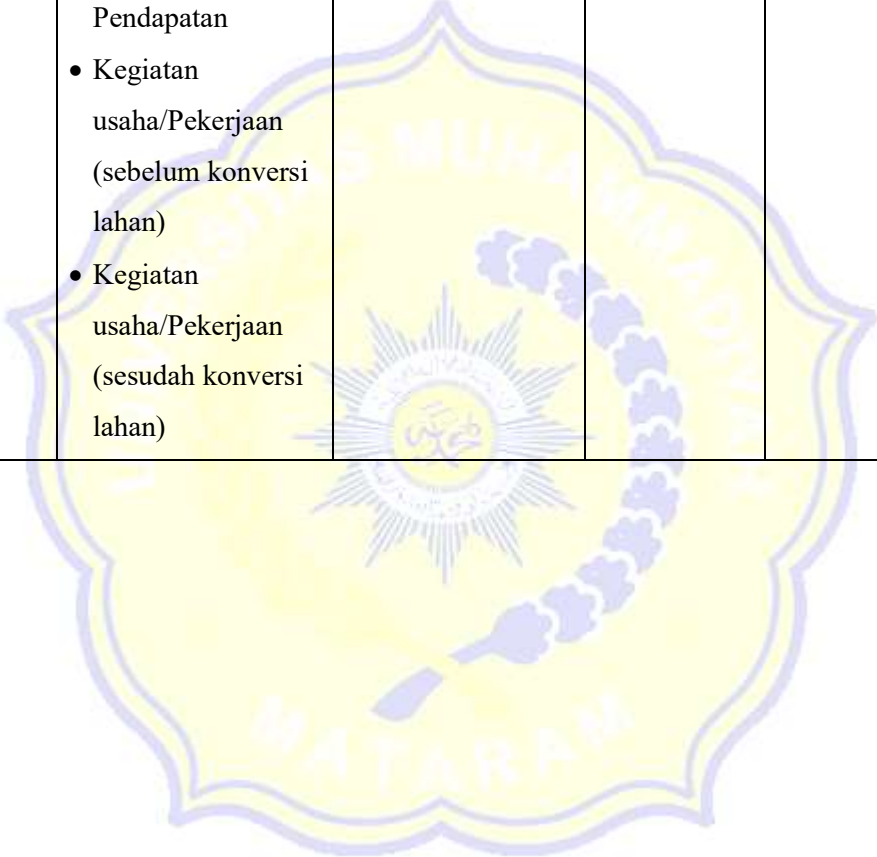
3.8 Desain Survey

Desain survey ini berisi tentang gambaran variable-variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian atau semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2003). Desain survey berisikan yaitu berupa data, sumber, hingga metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 - Design Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variable	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Intansi Terkait	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1.	Untuk mengetahui hubungan konversi lahan terhadap faktor pengaruh terjadinya konversi lahan pertanian ke lahan terbangun	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Nilai Lahan • Ekonomi dan Sosial • Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak tempuh dari • Kondisi jaringan jalan • Waktu tempuh • Harga lahan • Status lahan • Pengaruh terhadap mata pencaharian 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Kuisisioner dan Wawancara • Hasil Analisis 	Hasil Kuisisioner dan Wawancara	Masyarakat sekitar dan Petani	Primer Dan Data Sekunder	Analisis Crosstab dengan Uji Chi Square pengukuran Skala Likert	Mengetahui faktor pengaruh perkembangan wilayah peri urban terhadap konversi lahan

			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan • Tingkat Pendapatan • Kegiatan usaha/Pekerjaan (sebelum konversi lahan) • Kegiatan usaha/Pekerjaan (sesudah konversi lahan) 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



3.9 Kerangka Pikir Penelitian

